

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Rumah Sakit

a. Pengertian Rumah Sakit

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan perseorangan secara menyeluruh. Layanan tersebut mencakup upaya promotif (peningkatan kesehatan), preventif (pencegahan penyakit), kuratif (pengobatan), rehabilitatif (pemulihan kondisi), hingga paliatif atau pengurangan penderitaan pada penyakit berat. (UU Kesehatan No. 17, 2023).

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh, mencakup layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit terbagi menjadi dua jenis, yaitu Rumah Sakit Umum yang melayani berbagai bidang dan jenis penyakit, serta Rumah Sakit Khusus yang fokus pada satu bidang atau jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, kelompok usia, organ tubuh, atau kekhususan lainnya (Permenkes RI No. 3, 2020).

b. Fungsi Rumah Sakit

Rumah sakit mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kesehatan perseorangan yang paripurna. Untuk menjalankan tugas tersebut, rumah sakit memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Rumah sakit menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan dalam bentuk spesialisik dan/atau subspesialistik.
- 2) Rumah sakit menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar.
- 3) Rumah sakit menyelenggarakan fungsi pendidikan dan penelitian di bidang kesehatan.
- 4) Rumah sakit menyelenggarakan tata kelola rumah sakit dan tata kelola klinis yang baik (UU Kesehatan No. 17, 2023).

2. Rekam Medis Elektronik (RME)

a. Pengertian rekam medis elektronik

Rekam Medis Elektronik merupakan Rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Sistem elektronik adalah serangkaian perangkat dan prosedur elektronik yang berfungsi mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpan, menampilkan, mengumumkan, mengirimkan, dan atau menyebarkan informasi elektronik (Permenkes RI No. 24, 2022).

b. Tujuan rekam medis elektronik

Rekam medis bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan

- 2) Memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis
- 3) Menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data rekam medis
- 4) Mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis yang berbasis digital dan terintegrasi (Permenkes RI No. 24, 2022).

3. Sistem Informasi Kesehatan (SIK)

a. Pengertian Sistem Informasi Kesehatan (SIK)

Sistem Informasi Kesehatan merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai tahapan pemrosesan, pelaporan, dan penggunaan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan kesehatan serta mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan (UU Kesehatan No. 17, 2023). Sistem Informasi Kesehatan (SIK) adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan (PP No. 46 Tahun 2014).

b. Tujuan Sistem Informasi Kesehatan (SIK)

SIK dikembangkan dengan beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Menyiapkan informasi yang berkualitas, dengan kriteria kredibel, faktual, tepat waktu, dan signifikan. Kriteria-kriteria tersebut merupakan pilar dari sebuah informasi
- 2) Mengurangi kemungkinan terjadinya duplikasi data
- 3) Memperkuat tingkat keamanan data
- 4) Menyediakan fasilitas yang memudahkan proses interaksi
- 5) Membuka akses bagi seluruh pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi secara mudah
- 6) Menjaga keterpaduan data agar tetap terintegrasi (Putri *et al.*, 2019).

4. *Mobile Health (m-Health)*

a. Pengertian *Mobile Health (m-Health)*

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terjadi pada era globalisasi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Seiring dengan perkembangan tersebut, masyarakat semakin mudah memanfaatkan teknologi digital untuk memperoleh layanan kesehatan. Di Indonesia sendiri, jumlah pengguna telepon pintar diperkirakan telah melampaui 100 juta orang. Selain itu, penggunaan aplikasi *mobile health (m-Health)* mencapai sekitar 92 juta pengguna atau setara dengan 32% populasi. Oleh sebab itu, pengembangan aplikasi *m-Health* yang tepat saat ini sangat diperlukan oleh masyarakat di Indonesia.

M-Health hadir sebagai sebuah inovasi di sektor kesehatan yang dapat membantu tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang lebih maksimal melalui pemanfaatan teknologi perangkat seluler pintar. Melalui pemanfaatan teknologi ini, berbagai keterbatasan yang ada saat ini, termasuk keterbatasan geografis, tidak lagi menjadi penghalang (Putu *et al.*, 2021).

b. Tujuan *Mobile Health (m-Health)*

M-Health memiliki tujuan yang sejalan dengan *e-health*, yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan sehingga dapat mendukung kinerja tenaga kesehatan secara optimal. Sebagai bagian dari *e-health*, *M-Health* memanfaatkan teknologi pada perangkat bergerak (*mobile platform*) untuk menyediakan berbagai fungsi layanan kesehatan yang dapat diakses dengan lebih fleksibel. Melalui penerapannya, *M-Health* diharapkan mampu menyediakan informasi kesehatan yang akurat dan terkini guna mendukung proses pengambilan keputusan oleh tenaga kesehatan. Selain itu, informasi tersebut juga dapat diperoleh kapan pun dan di mana pun sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, tujuan *M-Health* tidak hanya mencakup tujuan *e-health*, tetapi juga memperluas jangkauan layanan kesehatan melalui pemanfaatan teknologi *mobile* yang mudah digunakan dan dapat diakses secara luas (Putu *et al.*, 2021).

5. Evaluasi Sistem Informasi

Evaluasi terhadap sistem perlu dilakukan untuk mengetahui kinerja sistem informasi dalam mendukung aktivitas organisasi. Evaluasi sistem membantu dalam menemukan kesalahan, kekurangan dan risiko dalam sistem sehingga dapat dilakukan perbaikan sebelum sistem digunakan secara berkelanjutan. Evaluasi sistem bertujuan untuk meningkatkan kualitas sistem agar lebih akurat, handal dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Evaluasi sistem penting juga untuk memastikan sistem tetap relevan terhadap kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi. Selain itu hasil evaluasi sistem menyediakan informasi penting bagi manajemen untuk menentukan apakah sistem perlu dikembangkan, diperbaiki atau diganti (Judijanto *et al.*, 2026).

Tujuan dari proses evaluasi adalah memberikan gambaran menyeluruh mengenai permasalahan yang muncul selama pengoperasian sistem informasi. Dengan menggunakan instrumen dan metode evaluasi yang tepat, hasil analisis tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang berguna sebagai dasar untuk menemukan solusi dalam memperbaiki kendala yang ada (Niqotaini, 2024).

6. Metode Evaluasi *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu kerangka kerja yang berfungsi untuk memahami proses penerimaan dan pengadopsian teknologi oleh pengguna. Kerangka kerja ini dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 melalui tesis

doktoralnya yang berjudul "*A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems*". Pada awal kemunculannya, TAM dirancang untuk menjelaskan penerimaan teknologi informasi baru, seperti sistem informasi manajemen ataupun perangkat lunak. Namun demikian, sejalan dengan kemajuan teknologi, TAM kini turut diterapkan pada berbagai konteks lain, termasuk teknologi *mobile*, media sosial, dan IoT (Wicaksono, 2022).

Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) terdiri dari lima persepsi utama sebagai berikut:

a. *Perceived Ease of Use*

Persepsi dalam konteks teknologi menggambarkan tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu sistem atau teknologi bersifat mudah dipahami dan dioperasikan. Artinya, semakin sederhana suatu teknologi untuk digunakan, semakin sedikit pula usaha yang harus dikeluarkan pengguna dalam menyelesaikan tugas melalui sistem tersebut.

b. *Perceived Usefulness*

Persepsi ini menggambarkan sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi mampu memberikan manfaat serta meningkatkan kinerjanya. Persepsi kegunaan dapat dinilai melalui beberapa indikator, seperti peningkatan efisiensi kerja, kemudahan dalam melaksanakan tugas, serta manfaat teknologi secara

keseluruhan. Dalam model TAM, kemudahan penggunaan juga dianggap berpengaruh terhadap persepsi kegunaan.

c. *Attitude Toward Using*

Persepsi ini mencerminkan sikap, baik positif maupun negatif, yang dimiliki seseorang terhadap penggunaan suatu sistem. Sikap tersebut terbentuk berdasarkan pengalaman atau persepsi individu terhadap teknologi, dan pada akhirnya berperan dalam menentukan keputusan seseorang untuk menerima atau menolak penggunaan teknologi tersebut di lingkungan kerja.

d. *Behavioral Intention to Use*

Kecenderungan seseorang untuk tetap memanfaatkan suatu teknologi pada masa yang akan datang dapat dipahami sebagai aspek ini. Sikap serta pandangan pengguna terhadap teknologi tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi munculnya niat tersebut. Beberapa bentuk yang dapat mencerminkan niat ini antara lain keinginan untuk terus menggunakan sistem, menambah perangkat pendukung yang relevan, ataupun mengajak pihak lain untuk turut memanfaatkannya.

e. *Actual Use*

Persepsi ini mengacu pada tindakan nyata atau perilaku aktual pengguna dalam memanfaatkan sistem. Penggunaan aktual diukur melalui aktivitas atau respons nyata dari individu yang benar-benar

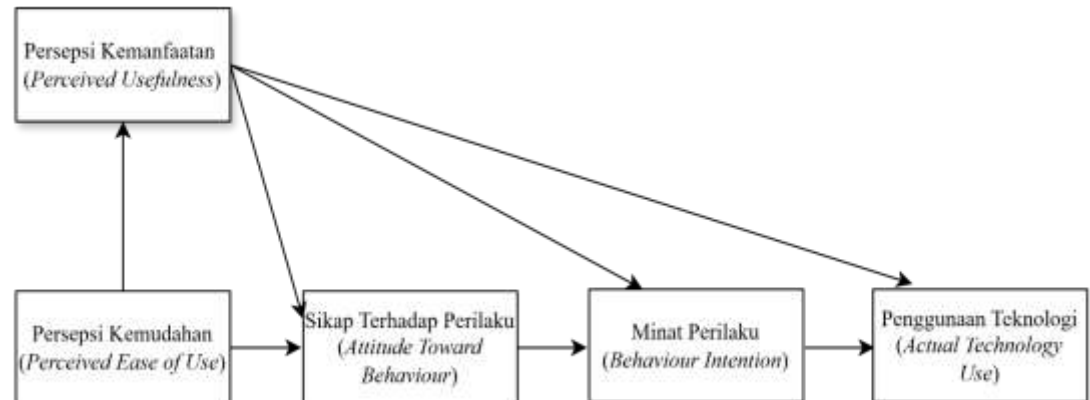
menggunakan teknologi tersebut dalam pekerjaan atau kegiatan sehari-hari (Wicaksono, 2022).

7. Diagram Batang

Diagram merupakan salah satu alat visual yang memiliki peran penting dalam penyajian data, karena mampu menghadirkan cara yang intuitif dan menarik untuk menyampaikan informasi yang kompleks. Melalui diagram, berbagai pola, tren, dan hubungan dalam data yang kurang terlihat pada tabel biasa dapat diidentifikasi dengan lebih jelas. Diagram juga dinilai efektif dalam menampilkan data secara lebih langsung dan menarik, khususnya bagi audiens yang tidak memiliki latar belakang statistik yang kuat.

Diagram batang merupakan salah satu jenis diagram yang ideal digunakan untuk membandingkan frekuensi atau jumlah antar kategori. Diagram ini memungkinkan data kualitatif atau diskrit divisualisasikan secara jelas, di mana batang yang lebih panjang merepresentasikan jumlah yang lebih besar, sehingga memudahkan perbandingan antar kategori secara visual (Handayani *et al.*, 2025).

B. Kerangka Teori

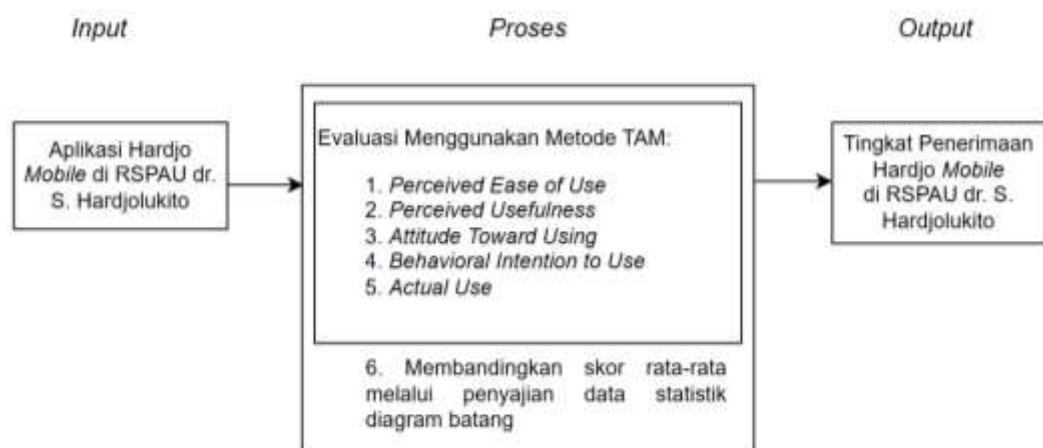


Gambar 1. Kerangka Teori TAM

Sumber: (Wicaksono, 2022)

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dapat diartikan sebagai suatu rancangan yang berfungsi untuk menjelaskan keterkaitan antara berbagai konsep yang hendak diukur atau diamati dalam suatu penelitian (Anggreni, 2022).



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerimaan aplikasi Hardjo *Mobile* berdasarkan aspek *Perceived Ease of Use*?
2. Bagaimana penerimaan aplikasi Hardjo *Mobile* berdasarkan aspek *Perceived Usefulness*?
3. Bagaimana penerimaan aplikasi Hardjo *Mobile* berdasarkan aspek *Attitude Toward Using*?
4. Bagaimana penerimaan aplikasi Hardjo *Mobile* berdasarkan aspek *Behavioral Intention to Use*?
5. Bagaimana penerimaan aplikasi Hardjo *Mobile* berdasarkan aspek *Actual Use*?
6. Bagaimana perbandingan skor rata-rata pada setiap aspek *Technology Acceptance Model* (TAM) melalui penyajian data diagram batang?